

EKSPLORASI MOTIF TERINSPIRASI DARI PERTUNJUKAN EBEG BANYUMASAN DENGAN TEKNIK BORDIR DAN APLIKASI ZIPPER PADA BUSANA READY-TO-WEAR DELUXE

EXPLORATION OF MOTIFS INSPIRED FROM THE BANYUMASAN EBEG SHOW WITH EMBROIDERY TECHNIQUES AND ZIPPER APPLICATIONS ON DELUXE READY-TO-WEAR CLOTHING

Feri Andrian, Eric Hasmiraldi, Saifurohman*

Politeknik STTT Bandung, Kota Bandung, 40272, Indonesia

*Penulis korespondensi:
Alamat Email : saifurohmann@gmail.com

Tanggal diterima: 06 Mei 2024, direvisi: 04 Juni 2024,
disetujui terbit: 10 Juni 2024

Abstrak

Semakin berkembangnya busana mengakibatkan munculnya keberagaman jenis dari busana. Salah satu jenis busana yang berkembang ialah ready-to-wear deluxe. Sebagai negara yang kaya akan budaya yang patut untuk dilestarikan, di Indonesia, busana tidak lepas dari pengaruh budaya. Salah satu daerah dengan adat budaya yang masih kental dan dilestarikan adalah Ebeg Banyumasan di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas. Penelitian ini menggunakan pertunjukan Ebeg Banyumasan sebagai inspirasi dalam pembuatan busana ready-to-wear deluxe yang diaplikasikan melalui teknik bordir komputer. Busana yang dibuat pada penelitian ini mengikuti trend forecasting 2023/2024, yakni mengambil tema The Saviors dengan ciri khas struktur busana yang tegas dan sporty. Koleksi busana yang dibuat diberi judul 'Unketriwal', diambil dari bahasa daerah banyumas atau ngapak banyumasan, yang artinya "tidak hilang". Pemilihan judul ini bertujuan untuk terus menjaga budaya bangsa, khususnya budaya Pertunjukan Ebeg Banyumasan agar tidak hilang di masa yang akan datang.

Kata kunci : ready to wear deluxe, Ebeg Banyumasan, The Saviors, bordir

Abstract

The development of clothing has resulted in the emergence of various types of clothing. One type of fashion that is growing is ready-to-wear deluxe. In Indonesia, fashion cannot be separated from the influence of culture as a country rich in culture that should be preserved. One of the regions with cultural customs that are still strong and preserved is Ebeg Banyumasan in the Ex-Karesidenan Banyumas region. In this research, Ebeg Banyumasan performance became an inspiration in making ready-to-wear deluxe clothes applied through computer embroidery technique. The fashion made in this research followed the trend forecasting 2023/2024, which took the theme The Saviors with the characteristics of a firm and sporty fashion structure. The fashion collection was titled 'Unketriwal' which was taken from the regional language of Banyumas or commonly called ngapak banyumasan which means "not lost". The selection of this title aimed to maintain the nation's culture, especially the culture of Ebeg Banyumasan performance so that it would not be lost in the future.

Keywords : ready to wear deluxe, Ebeg Banyumasan, The Saviors, embroidery

PENDAHULUAN

Busana merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan sudah menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan. Saat ini fungsi busana telah banyak berkembang, bukan hanya sebagai penutup badan namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan identitas dari pemakainya. Salah satu jenis busana yang berkembang adalah *ready-to-wear deluxe*. Menurut (Widiasari, 2019), busana ready to wear merupakan busana yang memiliki konstruksi yang rumit serta memiliki berbagai macam variasi dengan ciri khas dibuat menggunakan teknik khusus dan rekayasa bahan.

Di Indonesia, busana tidak lepas dari pengaruh budaya, seperti yang diketahui Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya yang patut untuk dilestarikan. Salah satu daerah dengan adat budaya yang masih kental dan dilestarikan adalah Ebeg Banyumas di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas. Ebeg Banyumas merupakan kesenian berupa pertunjukan yang menampilkan tari-tarian yang merepresentasikan gerakan latihan perang. Pertunjukan Ebeg Banyumas sudah berkembang pada masa Pangeran Diponegoro sebagai bentuk dukungan dari rakyat jelata dalam melawan penjajah (Juniati & Arsih, 2021).

Pertunjukan Ebeg Banyumas biasanya dibawakan oleh lima hingga delapan orang dengan atraksi yang menggambarkan simbol-simbol dari kekuatan nenek moyang. Atraksi ini disebut dengan mendem (kesurupan)

dimana para pemain dirasuki oleh makhluk tertentu sehingga kehilangan kesadaran. Pemain yang mengalami kesurupan biasanya akan melakukan atraksi tertentu dan bahkan membahayakan seperti memakan pecahan kaca, berjalan di atas bara api, memakan daging ayam hidup, dan



tindakan berbahaya lainnya.

Gambar 1. Contoh Pertunjukan Ebeg Banyumas
(Sumber: www.alif.id)

Pada pertunjukan Ebeg Banyumas terdapat karakter berupa sosok kuda yang digambarkan dalam bentuk 2 dimensi yang dibuat dengan anyaman bambu. Karakter kuda ini digunakan pada beberapa babak pertunjukan yaitu babak budal prajurit 1 dimana penari menari dengan gerakan yang selaras, karakter kuda juga muncul pada babak budal prajurit 2 dimana karakter kuda yang ditunggangi mulai menampilkan gerakan yang tidak beraturan dikarenakan pemain sudah masuk ketahap janturan. Menurut (Juniati, 2021) Pertunjukan Ebeg Banyumas juga menampilkan karakter Barongan yang di dalamnya terdapat satu atau dua orang sebagai pengendali Barongan. Contoh gambar karakter Barongan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Contoh Karakter Barongan dalam Pertunjukan Ebeg Banyumasan

(Sumber: National Geographic Indonesia)

Dalam penelitian ini, pertunjukan Ebeg Banyumasan menjadi inspirasi dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* yang diaplikasikan melalui teknik bordir komputer. Ebeg banyumasan dipilih sebagai bentuk melestarikan budaya khususnya budaya daerah Eks-karesidenan Banyumas. Pemilihan teknik bordir komputer dilakukan dengan pertimbangan motif-motif yang digunakan cenderung repetitif dan hasilnya lebih presisi dibandingkan bordir manual. Selain itu bordir komputer digunakan guna menghindari bentuk motif yang tidak seragam pada busana. Pada busana ini juga digunakan aksesoris berupa zipper pada beberapa bagian busana yang berfungsi tidak hanya sebagai alat bukaan busana, namun juga sebagai hiasan yang terinspirasi dari pertunjukan Ebeg Banyumasan, yakni menyerupai gigi karakter barongan.

Busana yang dibuat pada penelitian ini mengikuti trend forecasting 2023/2024, yakni mengambil tema *The Saviors* dengan ciri khas struktur busana yang tegas dan *sporty*. *The Saviors* juga memiliki khas pengembangan busana

blus dan jaket *hoodie* dengan banyak variasi kantong.

Judul pada koleksi ini adalah '*Unketriwal*' yang diambil dari bahasa daerah asal banyumas atau yang lebih dikenal dengan bahasa ngapak banyumasan. "*Unketriwal*" berasal dari kata *ketriwal* yang berarti hilang sedangkan imbuhan "*un*" diambil dari bahasa Inggris yang digunakan sebagai bentuk negatif pada sebuah kata. *Unketriwal* dapat diartikan menjadi tidak hilang. Pemilihan judul ini bertujuan untuk terus menjaga budaya bangsa, khususnya budaya Pertunjukan Ebeg Banyumasan agar tidak hilang di masa yang akan datang.

BAHAN DAN METODA

Material yang digunakan pada pembuatan busana ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian material dengan desain yang sudah dibuat terutama dari segi kenampakan kain.

Material utama yang digunakan pada pembuatan busana ini adalah kain 100% poliester dengan nama dagang taslan dan kain 100% katun dengan nama dagang *baby terry*. Terdapat juga kain pelengkap sebagai lapisan dalam busana berupa kain dengan komposisi poliester 82,5% kapas 17,5% dengan nama dagang *furing hero*.

a. Kain Taslan

Kain Taslan yang digunakan pada koleksi busana terdiri dari beberapa warna antara lain hitam, abu-abu, pink dan biru (Gambar 3). Warna tersebut dipilih untuk menyesuaikan dengan warna yang digunakan dalam koleksi busana yang mengacu pada trend forecasting 2023/2024 *Co-Exist* dengan tema *The Saviors*.



Gambar 3. Kain Taslan

b. Kain *Baby Terry* 20S

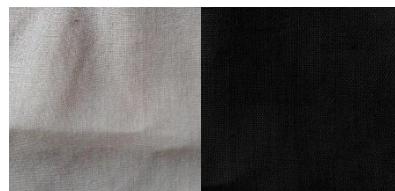
Kain rajut *Baby Terry* 20S dipilih karena memiliki kenampakan yang sesuai dengan kesan yang ingin ditimbulkan yaitu kesan *sporty* dan sesuai dengan desain yang dibuat. Kain *Baby Terry* 20S yang digunakan terdiri dari beberapa warna antara lain putih, pink dan biru (Gambar 4).



Gambar 4. Kain *Baby Terry* 20S

c. Kain *Furing Hero*

Kain furing hero digunakan sebagai kain lapisan dalam pada beberapa item busana khususnya yang menggunakan material taslan. Warna yang digunakan pada pembuatan koleksi busana terdiri dari warna hitam dan abu-abu (Gambar 5).



Gambar 5. Kain *Furing Hero*

Selain material utama, busana ini juga

menggunakan material pendukung berupa aksesoris agar busana yang dihasilkan sesuai dengan desain yang dibuat.

a. *Zipper*

Zipper yang digunakan sebagai aksen pada busana adalah *vislon zipper* dengan nomor 5 berwarna putih dan pink (Gambar 6), serta *coil zipper*. *Zipper* hanya digunakan satu sisi saja dengan tujuan membentuk aksen garis pada busana. *Vislon zipper* dipilih karena bentuk dari *vislon zipper* yang menyerupai gigi dari karakter Barongan. Karakter Barongan memiliki bentuk gigi yang menyerupai bentuk gigi manusia dengan taring. Sebagian besar gigi Barongan memiliki bentuk yang datar yang menjadi sumber inspirasi pemilihan *vislon zipper*.



Gambar 6. *Vislon Zipper*

b. Kain Rib

Kain rib yang digunakan terbuat dari serat kapas 100% dan diaplikasikan pada bagian leher *t-shirt*.

c. Kain Interlining

Kain interlining digunakan sebagai kain pelapis agar beberapa bagian busana memiliki bentuk yang kokoh.

d. Tali Pinggang/Tali Cord

Tali pinggang atau *cord* digunakan pada item celana agar memudahkan pemakai dalam menyesuaikan ukuran pinggang.

e. *Eyelet*

Eyelet digunakan pada bagian lubang tempat tali pinggang agar kain di sekitar lubang dapat tertutupi dan terlihat rapi.

f. *Boning*

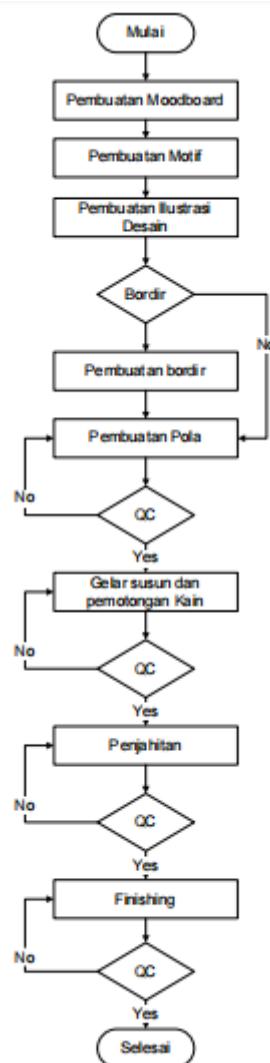
Boning atau tulang korset digunakan agar korset yang dibuat lebih kokoh dan membentuk siluet sesuai dengan desain yang dibuat. Tulang korset juga digunakan pada item tas agar bentuk lingkaran pada tas dapat lebih kokoh dan tetap memiliki bentuk lingkaran meskipun pada saat digunakan.

g. Karet Elastik

Karet elastik digunakan untuk memberikan efek kerut pada busana outer dan pada pinggang celana.

Inspirasi utama yang diterapkan pada Busana ini adalah karakter Ebeg dan karakter Barongan yang menjadi bagian dari pertunjukan Ebeg Banyumasan. Busana dibuat dengan mengacu *trend forecasting* 2023/2024 dengan tema *The saviors* dengan sub tema *Inventive*. Pemilihan warna yang digunakan pada busana ini antara lain hitam, abu-abu, putih, biru dan merah muda sesuai dengan palet warna pada *trend forecasting* 2023/2024 *The saviors*. Busana dibuat dengan perpaduan motif yang terinspirasi dari pertunjukan Ebeg Banyumasan dengan teknik bordir serta aplikasi zipper. Hasil dari produk busana yang dibuat ini nantinya dapat digunakan pada acara-acara non formal dan kasual. Proses pembuatan busana dimulai dari pembuatan *moodboard* untuk menampilkan ide dalam bentuk visual berupa sumber-sumber inspirasi yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya seni. Selanjutnya dilakukan eksplorasi motif melalui pengamatan pada bentuk-bentuk karakter Ebeg dan Barongan.

Desain busana kemudian dibuat dengan memadukan dua teknik yaitu manual menggunakan tangan dan juga komputer menggunakan *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*. Desain busana dibuat sebanyak 2 model, yakni model 1 dan model 2 yang kemudian diwujudkan menjadi busana sesungguhnya. Proses pembuatan busana digambarkan pada diagram alir berikut ini.



Gambar 7. Diagram Alir Proses Produksi

HASIL PENELITIAN

Hasil akhir dari dua produk busana model 1 dan model 2 “*Unketriwal*” dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Produk Akhir Busana Model 1

Material utama yang digunakan pada busana “*Unketriwal*” juga dilakukan pengujian untuk mengetahui gramasi dan komposisinya. Hasil dari pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Material Busana “*Unketriwal*”.

No	Jenis Kain	Gramasi	Komposisi
1.	Taslan	135 gsm	100% Polieste
2.	Baby Terry 20s	210 gsm	100% Kapas
3.	Furing Hero	81 gsm	17,4% Kapas, 82,6% Polyester

PEMBAHASAN

Pembuatan Moodboard

Proses pembuatan *moodboard* untuk koleksi busana ‘*Unketriwal*’ ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CS6*. Proses pembuatan diawali dengan pencarian inspirasi untuk setiap

elemen yang ada pada *moodboard* melalui internet. Setiap elemen yang sudah dipilih akan disusun menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop*. *Moodboard* koleksi busana ‘*Unketriwal*’ dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. *Moodboard* Koleksi Busana “*Unketriwal*”

Eksplorasi Ebeg Banyumasan

Proses Eksplorasi Ebeg Banyumasan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap karakter Ebeg dan karakter Barongan untuk mengetahui bagian-bagian dari karakter Ebeg dan Barongan. Proses eksplorasi juga dilakukan melalui studi literatur dengan mencari sumber-sumber yang mendukung dalam proses pembuatan motif. Selain itu, pembuatan motif juga melalui studi lapangan, yakni dengan melakukan dokumentasi bentuk dari karakter Ebeg dan Barongan. Karakter Ebeg digambarkan dalam bentuk sosok kuda yang dibuat dalam bentuk dua dimensi dengan bahan penyusun berupa anyaman bambu. Bentuk kuda yang digambarkan dalam pertunjukan Ebeg Banyumasan mengacu pada bentuk kuda perang lengkap dengan atributnya. Karakter Barongan merupakan perwujudan dari harimau yang dikemas dalam bentuk

kostum. Bentuk Barongan menurut (Krisnawati, et al., 2019) adalah sosok yang menyerupai singa dengan wajah seram, liar dan bermata garang. Karakteristik Barongan menurut (Surati, Hendaryan, & Mulyani, 2022) terdiri dari kepala Barongan dengan bahan pembuat berupa kayu, rambut yang terbuat dari ijuk serta badan yang terbuat dari selembar kain. Eksplorasi dilakukan dengan mengacu pada bentuk dasar dari karakter Ebeg dan karakter Barongan. Eksplorasi motif dibuat dengan mengikuti sumber inspirasi yang ada namun dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan konsep busana dan *trend forecasting* yang digunakan yaitu *Trend Forecasting 2023/2024: The saviors*.

Bentuk karakter Ebeg pada beberapa bagian tidak memiliki aturan khusus seperti warna dan ornamen. Warna karakter Ebeg setiap paguyuban memiliki warna yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan pengrajin Ebeg dan paguyuban Ebeg tersebut. Meskipun demikian, setiap karakter Ebeg memiliki bentuk dasar yang sama dan bagian-bagian yang sama antara satu karakter dengan karakter lainnya.

Ornamen yang terdapat pada karakter Ebeg tidak memiliki aturan khusus sehingga setiap karakter Ebeg paguyuban satu dengan paguyuban lain memiliki ornamen yang berbeda. Bentuk dan warna ornamen pada karakter Ebeg tidak memiliki aturan khusus sehingga setiap orang dapat mengekspresikan bentuk dan warna pada ornamen karakter Ebeg sesuai dengan keinginan. Perbedaan ornamen ini tetap memiliki dasar bentuk yang sama. Karakter Barongan setiap

paguyuban memiliki bentuk dasar yang serupa namun terdapat perbedaan dari ornamen yang digunakan. Sama halnya dengan karakter Ebeg , warna dan ornamen disesuaikan dengan kreatifitas dari masing-masing perajin Barongan.

Warna karakter pada motif Ebeg juga dibuat menyesuaikan dengan palet warna yang digunakan pada pembuatan busana ini yaitu perpaduan warna abu-abu, biru dan pink. Perpaduan warna ini dipilih agar terdapat kontras antara warna motif dan kain yang digunakan.

Penciptaan karakter Ebeg mengacu pada bentuk dasar yang sama antar karakter Ebeg antara lain sarung kepala, celana kuda, kendali, list kuda, rambut dan ekor kuda. Bentuk dasar ini kemudian dimodifikasi mulai dari warna yang mengacu pada Indonesia *Trend Forecasting 2023-2024:Co-Exist* dengan tema *The saviors* dengan pemilihan warna abu-abu, biru dan *pink*. Ornamen pada karakter Ebeg dibuat dengan menyesuaikan konsep *moodboard*.

Penerapan Motif dan Aplikasi Zipper

Penerapan motif karakter Ebeg dan karakter Barongan menggunakan reka bahan berupa bordir komputer. Bordir komputer dipilih karena mempertimbangkan kesesuaian motif dengan hasil bordir. Pemilihan bordir komputer juga didasari karena terdapat beberapa motif yang memiliki bentuk yang sama satu dengan yang lain sehingga penting untuk menyesuaikan bentuk motif satu dengan lainnya.

Aplikasi zipper dipasang pada saat proses penjahitan sehingga proses penjahitan membutuhkan waktu lebih lama karena pada beberapa bagian perlu dilakukan pemasangan aplikasi zipper terlebih dahulu sebelum digabungkan. Pemilihan jenis zipper juga perlu diperhatikan agar tercapai

bentuk yang sesuai dengan desain. *Vislon zipper* dipilih karena memiliki tampilan yang cocok dengan desain dimana seluruh bagian *zipper* berwarna dan bentuk gigi yang lebih besar sehingga aksen *zipper* dapat dengan mudah terlihat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan rangkaian proses pembuatan busana dengan eksplorasi motif yang terinspirasi dari pertunjukan Ebeg Banyumasan dengan menggunakan teknik bordir serta aplikasi *zipper* yang diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksplorasi motif dilakukan dengan mengamati dan melakukan studi literatur mengenai bentuk dari karakter Ebeg dan karakter Barongan pada pertunjukan Ebeg Banyumasan. Hasil eksplorasi motif dilakukan beberapa modifikasi menyesuaikan *trend forecasting* yang digunakan yaitu *Trend*

Forecasting 2023/2024: Co-Exist dengan tema *The saviors*.

2. Motif yang sudah dibuat diterapkan menggunakan teknik bordir komputer. Aplikasi *zipper* diterapkan pada busana sebagai aksen dengan menggunakan satu sisi dari *zipper*. Jenis *zipper* yang digunakan dalam busana ini adalah *vislon zipper*.

Saran

1. Eksplorasi motif dapat dilakukan dengan mengangkat aspek lain dari pertunjukan Ebeg Banyumasan baik dari tarian, alat musik dan aspek lainnya yang terdapat dalam pertunjukan Ebeg Banyumasan.
2. Penerapan eksplorasi motif kedepannya dapat dilakukan dengan menggunakan variasi jenis tusuk bordir lain selain tusuk satin dan tusuk tatami. Aplikasi *zipper* yang diterapkan ke depannya dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan jenis *zipper* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
2. Anggreini, S. (2018). Nilai Estetika Busana Tradisi Pengantin Pada Acara Perkawinan Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Universitas Islam Riau: Program Studi pendidikan sendratasik jurusan Sendratasik.
3. Audina, N. A. (2017). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pengrajin Rotan Karya Abadi Palembang. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
4. Baker, M. M. (2007). Zipper. Kentucky: Unviersity of Kentucky - Collage of Argiculture.
5. Coats.com. (n.d.). Care labels. Di akses pada Mei 8, 2023, from <https://www.coats.com/en/information-hub/care-labels>
6. Dwiyandaru, R. D., & Sugiarto, E. (2021). Kajian Visual Estetik Kuda Kepang Dalam Kesenian Ebeg Sebagai Pengenalan Budaya Tradisional Masyarakat Kebumen. Imajinasi: Jurnal Seni, 58 - 64.
7. Ernawati. (2021). Konstruksi Pola Busana. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
8. Fitinline. (2013, September 12). Jenis-Jenis Resleting (Zipper) dan Komponen Yang Dimiliki. Di akses pada Mei 5, 2023, dari Fitinline: <https://fitinline.com/article/read/jenis-dan-komponen-risleting/>
9. Gumilar, F. (2016). Perancangan Media Informasi Bordir Manual Tasikmalaya Melalui Media Buku Bergambar. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
10. Hakim, F. R. (2018). Erancangan Informasi Gaya Bohemian Sebagai Alternatif Gaya Berbusana Melalui Media Lookbook. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
11. Hasmia. (2020). Analisis Hasil Bordir Mesin Komputer Pada Kain Katun, Taffetta,Dan Sutra. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
12. Hosa.id. (n.d.). Mengenal Bordir Komputer Pada Jasa Konveksi dan Keunggulannya. Di akses pada Mei 4, 2023, from Hosa Garment: <https://www.hosa.id/mengenal-bordir-komputer-pada-jasa-konveksi-dan-keunggulannya/>
13. Huskey, J., & Johnson, H. (n.d.). Color Wheel Primer. Di akses pada Mei 8, 2023, from HGTV: <https://www.hgtv.com/design/decorating/design-101/color-wheel-primer>
14. Juniaty, N. E., & Arsih, U. (2021). Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Ebeg Turangga Edan di Kelurahan Tegalreja Kecamatan Cilcacap Selatan Kabupaten Cilacap. Jurnal Pendidikan Tari, 2.
15. Kiron, M. I. (2022, Desember 2). Types of Seam Used in Garments Manufacturing. Di akses pada Mei 9, 2023, from Textile Learner: <https://textilelearner.net/types-of-seam-used-in-garments-manufacturing/>
16. Krisnawati, Ekaning, Sunarni, N., Indrayani, L. M., Sofyan, A. N., & Nur, T. (2019). Identity Exhibition in Batik Motifs of Ebeg and Pataruman. Sage, 1-7.
17. Lukas. (n.d.). 8 Software Terbaik Untuk Menjalankan Bisnis Bordir Yang Sukses. Di akses pada Mei 4, 2023, from Privanto.com: <https://www.printavo.com/blog/best-embroidery-software/>
18. Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaaran Warna dalam Berbusana. Humanira, 326-338.
19. Moko Corporate Clothing & Workwear. (n.d.). Bordir Komputer. Di akses pada Juni 13, 2023, dari Moko Corporate Clothing & Workwear: <https://www.mokoclothing.com/produk/bordir-komputer>

<https://hikamika.com/bordir-komputer/>

20. Nur Endah Julianti, U. A. (2021). Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Ebeg turangga Edan Di Kelurahan Tegal Reja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Jurnal Pendidikan Tari.
21. Patappa, M. M. (2019). Studi Tentang Pembuatan Desain Motif Batiklontara.com. Jurnal Imajinasi, 36-46.
22. peppermint, P. (2019, November 2019). Analogous & Complementary Colors - What's the difference and how do I use them in my Graphic Designs? Di akses pada Mei 8, 2023, dari Print peppermint: <https://printpeppermint.com/blogs/graphic-design/analogous-complementary-colors-whats-the-difference-and-how-do-i-use-them-in-my-graphic-designs>
23. Pertiwi, D., & Panggabean, R. (2019). Eksplorasi Material Ritsleting Pada Produk Fashion. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain.
24. Prihatin, T. (2019). Seni Bordir. Jurnal Socia Akademika , 17-24.
25. Resdati, Pattaray, A., & Manullang, S. O. (2022). Banyumasan Ebeg Tradition in Cilacap District. International Journal of Demos, 440-451.
26. Riyanto, A. A. (2009). Dasar Desain Mode. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
27. Sari, D. A. (2021). Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. Denpasar: Desain Mode ISI Denpasar.
28. Satriadi, Wanawir, Hendrayani, E., Siwyanti, L., & Nursaidah. (2021). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
29. Satrian, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 438- 453.
30. Satrio, A. A., Hasdianto, T., & A.V.K., A. A. (2020). Peran Tradisi Dalam Trend Forecasting. Serat Rupa Journal of Design, 40-50.
31. Suara Purwokerto. (2021, Juni 26). Grup Ebeg "Genta Turangga Wasesa" Klinting Somagede Diresmikan. Di akses pada Mei 8, 2023, dari Suara Purwokerto: <https://www.suarapurwokerto.com/budaya/5052/grup-Ebeg -gentaturangga-wasesa-klinting-somagede-diresmikan>
32. Sumaryati, C. (2013). Dasar Desain II. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
33. Surati, Hendaryan, & Mulyani, S. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Pertunjukan Seni Ebeg Di Kecamatan Langensari Kota Banjar. Jurnal Diksstrasia, 248-255.
34. Townsend, M. (2017, Juli 13). Defining Warm and Cool Colors: It's All Relative. Di akses pada Mei 8, 2023, dari Just Paint: <https://justpaint.org/defining-warmand-cool-colors-its-all-relative/>
35. Vindyona, S. P., & Rosandini, M. (2018). Pengolahan Motif Dengan Inspirasi Pola Garis Alam Yang Diaplikasikan Pada Busana Ready-To-Wear. E-Proceeding of Art & Design, 1-18.
36. Wicaksono, B. (2015). Peran Gending Eling-Eling Dalam Pertunjukan Ebeg Taruna Niti Sukma Di Grumbul Larangan, Desa Kembaran, Banyumas. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
37. Widiasari, P. L. (2019). Pembuatan Busana Ready To Wear Deluxe Dengan Ornamen Bordir Motif Pembulu Darah pada Water Soluble Material. Texere.
38. Wijaya, H. T. (2015). Mesin Jahit Otomatis Menggunakan Sensor Proximity dan Sensor PING Berbasis Mikrokontroler ATMega8535. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

39. Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningatakn Perolehan Laba Bersih Pada PT. Mestika Mandiri Medan.Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.